



Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Dengan Tipe Think Pair Share (TPS) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Materi Membilang Banyak Benda Siswa Kelas II SD Negeri 107394 Sialang Muda Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020

Jurnal Redia Sitanggung

SD Negeri 107394 Sialang Muda

ABSTRACT

Pembelajaran matematika lebih sering bersifat *teacher oriented* yang kurang memberi peluang siswa untuk mengkonstruksi ide-ide matematika mereka sendiri sehingga siswa menjadi pembelajar pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menerapkan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share* (TPS). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes membaca lisan, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa meningkat dari kondisi awal sebanyak 10 siswa (43,48%) meningkat menjadi 16 siswa (69,57%) dan pada siklus terakhir menjadi 21 siswa (91,30%). Adapun peningkatan hasil dan ketuntasan belajar pada kondisi awal hanya 56,09 dengan jumlah siswa tuntas atau mendapat nilai di atas KKM sebesar 3 siswa (13,04%), pada siklus pertama meningkat menjadi 14 siswa (60,87%) dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 66,25%, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 20 siswa (86,96%) dengan perolehan nilai hasil belajar sebesar 76,09. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan proses, aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas 2 SD Negeri 107394 Sialang Muda Kecamatan Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci *Motivasi, Hasil Belajar, PMR, Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kegiatan perekonomian, perindustrian, sosial, budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi tidak pernah terlepas dari perkembangan matematika. Mengingat pentingnya peranan matematika, maka matematika menjadi salah satu mata pelajaran pokok di sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien dan efektif. Siswa diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Perkembangan yang terjadi saat

ini, masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Dalam pikiran siswa terbayang bahwa belajar matematika hanya belajar simbol, menghafal rumus dan mengerjakan soal hitungan yang sama sekali tidak menarik

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran matematika di kelas II SD Negeri 107394 Sialang Muda Kecamatan Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2019/2020, diperoleh beberapa permasalahan yang masih dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas diantaranya (1) proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ekspositori dan bersifat *teacher-center* sehingga siswa menjadi pembelajar pasif, (2) siswa masih bingung menggunakan konsep-konsep matematika karena siswa hanya menghafal konsep bukan memahaminya, (3) kurangnya minat siswa untuk belajar matematika sehingga daya serap siswa rendah, (4) kurang optimalnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga motivasi siswa rendah, (5) guru kurang melakukan inovasi pembelajaran seperti penggunaan sumber belajar yang hanya berorientasi pada buku paket dan sedikit memberi peluang siswa untuk mengkonstruksi ide-ide matematika mereka sendiri. Kondisi pembelajaran seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan aspek kemampuan siswa, mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

Dalam upaya mengatasi masalah-masalah tersebut, perlu diterapkan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang tidak hanya mentransfer pengetahuan guru kepada siswa. Akan tetapi, pembelajaran ini hendaknya juga memberi kesempatan siswa untuk mengkonstruksi ide-ide matematikanya dengan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa pada materi yang diajarkan. Pendekatan pembelajaran yang dianggap tepat adalah pendekatan pembelajaran matematika realistik yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika realistik merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang bertitik tolak dari dunia nyata. Dunia nyata yang dimaksud adalah segala sesuatu di luar matematika seperti mata pelajaran lain selain matematika, kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Dalam pendekatan ini, siswa tidak harus dibawa ke dunia nyata, tetapi menggunakan masalah atau situasi yang nyata dalam pikiran siswa dan dapat dibayangkan oleh siswa. Pemikiran dalam matematika realistik lebih menekankan pada penggunaan situasi-situasi konkret yang dipahami siswa, dan dari situasi tersebut siswa dibimbing untuk memahami konsep matematika yang bersifat abstrak.

Dalam upaya mengoptimalkan motivasi siswa dalam pembelajaran maka pendekatan pembelajaran matematika realistik lebih tepat jika diterapkan

melalui pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Hal ini dikarenakan *think pair share* merupakan pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam berbagai tingkat kemampuan berpikir siswa dan dalam setiap kesempatan. Diskusi dalam kelompok kelompok kecil tipe *think pair share* sangat efektif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan memecahkan masalah karena siswa diberi waktu lebih banyak untuk berpikir, berdiskusi, menjawab masalah dan saling membantu siswa lain. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas II SD Negeri 107394 Sialang Muda Kecamatan Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2019/2020, ditemukan fakta bahwa permasalahan yang dihadapi guru seperti yang dijelaskan diatas sangat berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar siswa terutama bagi kelas II SD Negeri 107394 Sialang Muda Kecamatan Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2019/2020, Fakta menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar kelas II SD Negeri 107394 Sialang Muda, masih rendah.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti melaksanakan penelitian berjudul "Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan Tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Materi Membilang Banyak Benda Siswa Kelas II SD Negeri 107394 Sialang Muda Kecamatan Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 107394 Sialang Muda Kecamatan Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2019/2020 pada siswa kelas II Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pelaksanaan penelitian dari bulan Juli 2019 sampai bulan September 2019 selama 3 (tiga) bulan dengan perincian jadwal secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran 2 penelitian tindakan kelas ini.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas atau sering juga disebut *classroom action research* merupakan penelitian tindakan kelas yang kegiatannya lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat partisipatif dan reflektif. Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana seorang guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Dari hasil yang telah didapatkan dari siklus yang pertama dapat digunakan untuk evaluasi

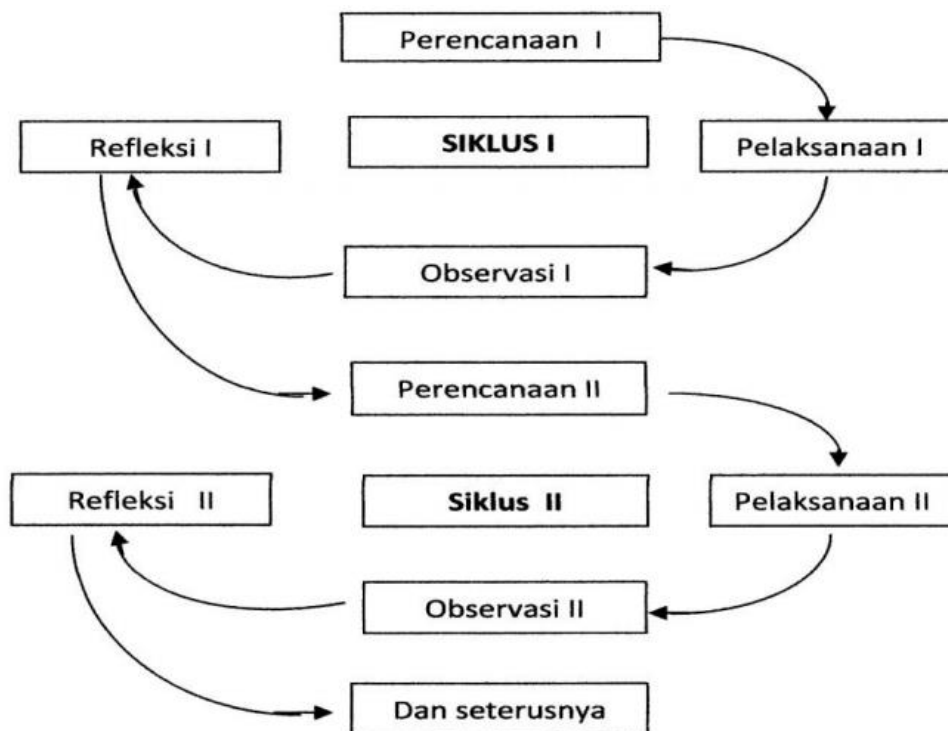
dan melakukan refleksi serta revisi untuk perencanaan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Metode dan Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2007: 2) mengungkapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata "penelitian", "tindakan", dan "kelas". Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode / siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *classroom Action Research*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur. Hal penting dalam PTK adalah tindakan nyata (*action*) yang dilakukan guru (dan bersama pihak lain) untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Tindakan itu harus direncanakan dengan baik dan dapat diukur tingkat keberhasilannya dalam pemecahan masalah tersebut. Jika ternyata program itu belum dapat memecahkan masalah yang ada, maka perlu dilakukan penelitian siklus berikutnya (siklus kedua) untuk mencoba tindakan lain (alternatif pemecahan yang lain sampai permasalahan dapat diatasi (Sarwiji Suwandi, 2009: 11). Suharsimi Arikunto juga mengungkapkan bahwa ciri-ciri penelitian tindakan kelas adalah dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan yang tampak dalam siklus.

Untuk memperbaiki suasana keseluruhan system atau masyarakat sekolah, yang melibatkan administrasi pendidikan, guru, siswa, orang tua, dan pihak lain yang bersangkutan dengan pihak sekolah Siklus aktivitas dalam PTK diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan diharapkan tercapai (Situmorang, 2011: 34). Berikut ini adalah alur siklus PTK:



Gambar 1.

Alur Siklus PTK (Situmorang, 2011: 37)

Subjek Penelitian

Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa Kelas II SD Negeri 107394 Sialang Muda Kecamatan Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2019/2020. Di mana dalam kelas terdiri dari 23 siswa dengan penjelasan siswa laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 13 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Kajian Dokumen

Kajian dilakukan terhadap berbagai dokumen atau arsip yang ada. Kajian dokumen atau studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006: 221). Dokumen tersebut meliputi data-data yang berkaitan dengan kelas yang menjadi subjek tindakan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru, buku atau materi pelajaran, hasil pekerjaan siswa sebelumnya dan nilai yang diberikan guru.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (S.Margono, 2005:158).

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa. Pengamatan dilakukan sebelum, selama, dan sesudah penelitian tindakan kelas berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: secara partisipatif dan nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut serta dalam kegiatan

3. Tes

Tes (*test*) adalah suatu alat penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan prestasi seseorang (Mulyanto, 2006: 11). Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang diperoleh diperlukan perbandingan antara prestasi belajar sebelum dilakukan tindakan dan prestasi belajar setelah dilakukan tindakan. Prestasi belajar sebelum dilakukan tindakan dinilai berdasarkan dokumen atau arsip dari guru. Sedangkan prestasi setelah dilakukan tindakan adalah dengan memberikan tes kepada siswa. Tes yang digunakan dalam bentuk tertulis dan diberikan setiap akhir siklus penelitian.

Validasi Data

Validasi data juga dapat ditempuh dengan penganekaragaman alat pengumpul data. Semakin banyak data yang menguatkan didapat dengan alat pengumpul data yang berbeda maka data tersebut semakin valid. Sedangkan untuk memperoleh data yang mendukung keshahihan, serta sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian digunakan teknik validasi data.

a) Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu mengecek keabsahan (validasi) data dengan mengkonfirmasi data yang sama dari sumber yang berbeda untuk memastikan keabsahan (derajat kepercayaan). Dari guru dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan media kartu kata balikan refleksi setelah pelaksanaan tindakan dan dengan data yang dijaring melalui lembar observasi teman guru/sejawat dan kepala sekolah.

Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dan dokumentasi dianalisis ke dalam bentuk deskripsi. Analisis data penelitian kualitatif bersifat

interaktif berlangsung. Teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi yang digunakan dan data yang telah diperoleh

Prosedur Penelitian

Penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *Think-Pairs-Share* (TPS) dilakukan dengan prosedur yang sistematis. Prosedur penelitian tersebut dirinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, hingga analisis dan refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus tindakan. Dalam penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Berikut ini penjelasan dari masing-masing siklus :

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahapan ini dilakukan berbagai persiapan dan perencanaan tindakan yang meliputi: menyusun skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran dan alat observasi, dan membuat instrumen untuk evaluasi yang berupa soal tes tertulis. Selain mempersiapkan hal-hal tersebut, untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan tujuan yang jelas peneliti juga perlu menetapkan indikator ketercapaian dalam penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share* (TPS).

b. Pelaksanaan

Tindakan dilaksanakan sesuai skenario pembelajaran yang telah termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan skenario Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share* (TPS):

- 1) Guru membuka dengan salam dan menyampaikan inti materi atau kompetensi yang harus dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi klasikal, kemudian menyampaikan permasalahan kepada siswa.
- 3) Siswa diminta untuk berfikir (*think*) tentang permasalahan yang disampaikan guru.
- 4) Siswa diminta berpasangan (*pairs*) dengan teman sebangkunya (kelompok 2 orang) dan menggabungkan hasil pemikiran masing-masing.
- 5) Guru memimpin pleno diskusi kecil, kelompok diminta mengemukakan hasil diskusinya (*share*).
- 6) Guru memberi kesimpulan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- 7) Guru memberikan kuis individual, dan nantinya hasil kuis harus dikembalikan kepada siswa atau diumumkan kepada siswa.

8) Penutup

Dengan penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* akan dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Karena siswa akan berdiskusi dengan pasangannya (*pairs*) untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, kemudian siswa juga berbagi (*share*) kepada teman teman sekelasnya dengan mempresentasikan hasil diskusinya dengan pasangannya. Selain itu dengan penerapan metode ini siswa akan lebih menguasai materi, karena siswa harus berpikir (*think*) untuk menyelesaikan masalah yang ditugaskan kepadanya. Beberapa dampak positif metode ini dapat memperbaiki kualitas peserta didik. Selain itu perlu diingat, pada tahap pelaksanaan ini dilakukan bersamaan dengan tahap observasi atau pengamatan terhadap dampak tindakan.

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran dan mencatat hal-hal yang mungkin terjadi ketika tindakan berlangsung. Observasi yang dilakukan pada pelaksanaan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* digunakan untuk mendapatkan data-data terkait dengan dampak yang terjadi setelah dilakukan tindakan.

d. Analisis dan refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti dapat merefleksikan diri tentang kegiatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* yang telah dilakukan. Dengan demikian akan dapat diketahui peningkatan motivasi dan penguasaan materi para siswa. Berdasarkan hasil refleksi ini akan diperoleh kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

Siklus II

Tahapan pada siklus II seperti pada siklus I, yaitu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Yang membedakan adalah pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan pada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Perbaikan tersebut merupakan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Dengan demikian, siklus II tetap mengacu pada siklus sebelumnya.

Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan upaya perbaikan pembelajaran ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai tingkat penguasaan materi 70% ke atas atau pencapaian nilai di atas KKM minimal sebesar 70.
2. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan telah berhasil jika jumlah siswa yang tuntas telah mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa.
3. Proses perbaikan pembelajaran (peningkatan motivasi siswa) dinyatakan berhasil jika 85% lebih dari jumlah siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran yaitu berupa peningkatan motivasi belajar siswa selama pembelajaran. Dan terjadi peningkatan kualitas hasil yang berupa peningkatan penguasaan materi untuk mata pelajaran matematika.

Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang diobservasi pada penelitian ini mencakup 8 jenis motivasi belajar yaitu 1) Tekun menghadapi tugas; (2) Ulet menghadapi kesulitan; (3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; (4) Lebih senang bekerja mandiri; (5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) Dapat mempertahankan pendapatnya; (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Dengan mencakup 8 jenis motivasi belajar tersebut, setelah dilakukan analisis ternyata terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dapat diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa sebesar 43,48%. Kemudian pada siklus I penelitian ini, rata-rata persentase motivasi belajar siswa dapat meningkat menjadi 69,57%. Peningkatan juga masih terus terjadi pada siklus II, yaitu menjadi 91,30%. Dan dengan penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan penguasaan materi siswa untuk mata pelajaran matematika.

Hal ini terlihat dari perbandingan hasil belajar siswa sebelum pemberian tindakan dengan setelah pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II. Dari sebelum pemberian tindakan, dimana pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, dari 23 siswa, hanya 13,04% atau 3 siswa yang dinyatakan tuntas untuk mata pelajaran matematika. Rata-rata dari nilai ulangan siswa adalah 56,09. Kemudian peningkatan yang baik dicapai setelah diberikannya

tindakan dengan penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)*. Dimana dari hasil tes yang diberikan persentase ketuntasan siswa mencapai 60,87% atau 14 siswa dengan rata-rata nilai 66,09. Kemudian peningkatan masih terjadi pada siklus II, yaitu ketuntasan siswa sebagai tanda tingkat penguasaan siswa terhadap materi matematika sebesar 86,96% atau 20 siswa. Rata-rata untuk nilai siswa pun meningkat menjadi 76,09.

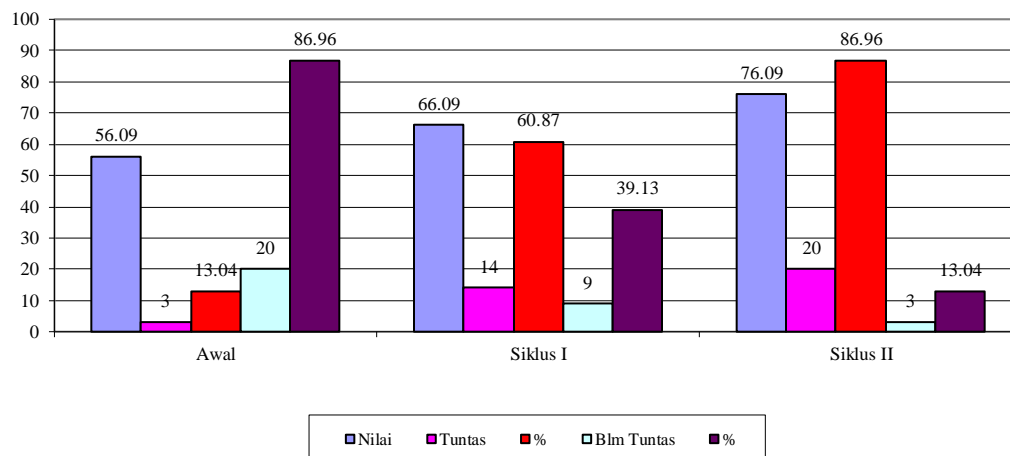
Dari penjelasan tentang peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa secara jelas dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 1.

Rekapitulasi Hasil dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Nilai Rata-2	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	56,09	3	13,04	20	86,96
2	Siklus I	66,09	14	60,87	9	39,13
3	Siklus II	76,09	20	86,96	3	13,04

Peningkatan **hasil dan ketuntasan belajar** siswa terhadap mata pelajaran matematika tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 2.

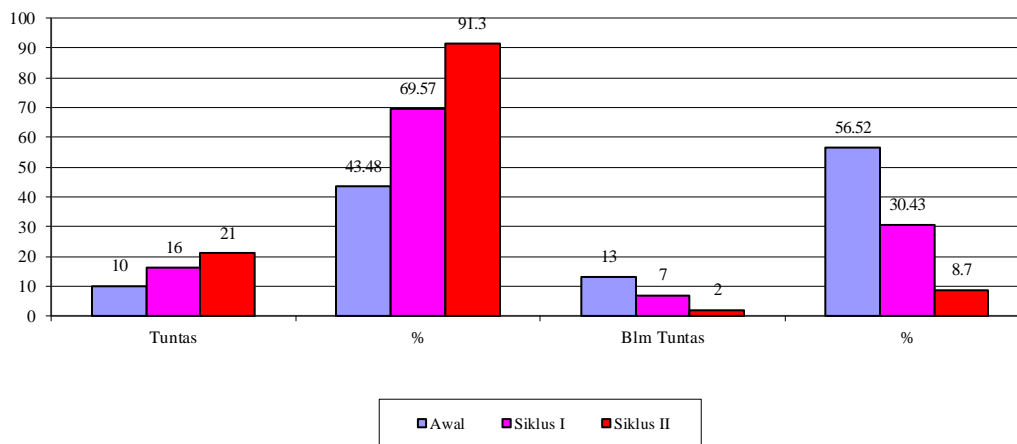
Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata, dan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus I dan II

Dari uraian diatas yang menjelaskan tentang peningkatan motivasi belajar siswa dan penguasaan materi setelah diterapkannya Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* data tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.
Rekapitulasi Motivasi belajar Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
1	Awal	10	43,48	13	56,52
2	Siklus I	16	69,57	7	30,43
3	Siklus II	21	91,30	2	8,70

Peningkatan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 3.
Grafik Peningkatan Motivasi belajar Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat memberikan manfaat yang positif kepada siswa dan juga guru. Peningkatan mutu pembelajaran yang tercermin dari peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dapat dicapai dengan penerapan model pembelajaran ini. Karena penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* ternyata tidak hanya menggunakan satu kemampuan, tetapi mengaitkan empat kemampuan, yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Selain itu dengan menggunakan pasangan-pasangan kelompok belajar dapat mengajarkan kepada siswa untuk saling berbagi pandangan atau pendapat dan menerima perbedaan. penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* dilaksanakan dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dimana pelaksanaannya dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan

dalam empat tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

Deskripsi hasil penelitian dari kondisi awal, siklus I sampai siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa pada kondisi awal hanya 10 siswa (43,48%) meningkat menjadi 16 siswa (69,57%) dan pada siklus terakhir menjadi 21 siswa (91,30%)

2. Hasil Belajar

Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kondisi awal hanya 56,09 dengan jumlah siswa tuntas atau mendapat nilai di atas KKM sebesar 3 siswa (13,04%), pada siklus pertama meningkat menjadi 14 siswa (60,87%) dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 66,25%, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 20 siswa (86,96%) dengan perolehan nilai hasil belajar sebesar 76,09.

Setelah itu peneliti juga melakukan observasi secara langsung pada saat pelajaran matematika. Pada observasi ini, peneliti bertindak sebagai pengamat. Dari hasil survei yang dilakukan tersebut, peneliti menemukan bahwa selama pembelajaran matematikamotivasi belajar siswa masih terbatas dan tidak teroptimalkan. Selain itu penguasaan siswa terhadap materi matematika masih rendah, hal ini tercermin dari nilai ulangan harian siswa yang rendah. Oleh karena itu, peneliti menentukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)*. Pemberian tindakan yang berupa penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* dilakukan dalam dua siklus.

Dan berdasarkan tindakan tersebut, guru berhasil melaksanakan pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran matematika. Kualitas proses disini adalah berupa peningkatan motivasi belajar siswa selama pembelajaran dan untuk peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Selain itu, peneliti juga dapat meningkatkan peran siswa dalam mengerjakan tugas kelompok. Dimana mereka diberi kesempatan untuk bekerja sama dan menyatukan pendapat dalam menyelesaikan tugas dari guru.

Dalam hal ini guru tidak hanya menilai sebatas kebenaran siswa dalam mengerjakan soal. Melainkan juga menilai kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas, kecakapan siswa dalam menjalin kerja sama dengan pasangannya, dan keberanian mereka untuk memaparkan hasil pekerjaan kelompoknya. Dengan begitu peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan

pembelajaran matematika dengan penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat dilihat dari pencapaian berikut ini :

1. Siswa terlihat lebih berminat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran yang tidak membosankan.
2. Siswa mampu bekerja sama dengan pasangan dalam menyatukan pendapat dan perbedaan diantara keduanya. Hal ini tercermin dari hasil tugas kelompok.
3. Siswa merasa memiliki dua tanggung jawab, yaitu tanggung jawab pribadi atau individu dan tanggung jawab bersama yaitu untuk tugas dengan pasangannya.
4. Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran dan dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

KESIMPULAN

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* pada pembelajaran matematika di kelas II SD Negeri 107394 Sialang Muda Kecamatan Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2019/2020 terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pembelajaran Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah beserta Contohnya*. Yogyakarta : Gafamedia
- Dimiyati, & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gravemeijer, K. 1994. *Developing Realistic Mathematics Education*. Utrecht: Technipress.
- Hadi, S. 2005. *Pembelajaran Matematika Ralistik*. Banjarmasin: Tulip.
- Hudojo, H. 1990. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Ismail dkk. 2007. *Pembaharuan dalam Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Kitaoka, H. 2013. Teaching Methods that Help Economics Student to be Effective Problem Solvers. *International Journal Of Arts and Commerce*, 2, 101-
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lie, A. 2008. *Cooperative Learning: Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta Sarwiji
- Mulyanto, Agus. 2006. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta